

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dalam upaya mendukung terwujudnya kecamatan sehat (Permenkes, 2014). Untuk menghasilkan kinerja puskesmas yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya dibutuhkan manajemen puskesmas yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan (Permenkes, 2016). Oleh karena itu, pemanfaatan data khususnya data penyakit menjadi sangat penting bagi proses pengambilan keputusan.

Salah satu pemanfaatan data oleh puskesmas dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif adalah dengan melakukan surveilans epidemiologi penyakit serta pengamatan terjadinya penyakit. Sehingga kejadian luar biasa penyakit dapat dicegah dan diantisipasi. Salah satu sistem informasi yang dapat dimanfaatkan dalam membantu memecahkan permasalahan kesehatan yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) (Purwoko et al., 2020).

SIG adalah sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola dan menyimpan data atau informasi geografis. Secara umum SIG merupakan suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis, dan sumberdaya manusia yang bekerja bersama secara efektif

untuk memasukan, menyimpan, memperbaiki, memengaruhi, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisis, dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis. Menurut WHO SIG dalam kesehatan masyarakat dapat digunakan untuk menentukan distribusi geografis penyakit, analisis trend spasial dan temporal, pemetaan populasi berisiko, penilaian distribusi sumberdaya, perencanaan dan penentuan intervensi, serta monitoring penyakit.

Pada bidang kesehatan SIG digunakan untuk menyusun peta penyakit dan sebarannya serta dilanjutkan dengan analisis keterkaitan antar variabel. Pemetaan penyakit berguna untuk monitoring penyebaran penyakit di daerah tertentu. Berdasarkan profil kesehatan kota malang tahun 2020 ISPA merupakan jenis penyakit kedua terbanyak di Kota Malang setelah hipertensi dengan jumlah 1.590 penderita (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021). ISPA merupakan penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, ataupun reketsia tanpa atau disertai dengan rangsang parenkim paru, ISPA termasuk golongan *Air Borne Disease* yang penularanya melalui udara (Putri Lan Lubis & Ferusgel, 2019).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Puskesmas Rampal Celaket diketahui pada laporan 10 besar penyakit mulai bulan juli hingga desember ISPA berada di peringkat pertama penyakit yang paling banyak terjadi. Pada laporan triwulan Juli hingga September kejadian ISPA sejumlah 597 kasus dan pada bulan Oktober hingga Desember kejadian ISPA menjadi 772 kasus, dari data tersebut dapat diketahui kejadian ISPA Di Puskesmas Rampal Celaket mengalami kenaikan hingga 13%. Dari hasil studi

pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pemetaan Sebaran Penyakit ISPA Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Wilayah Kerja Puskesmas Rampal Celaket Berdasarkan Laporan Triwulan” dalam rangka pemanfaatan data penyakit sebagai upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan promotif dan preventif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pemetaan sebaran penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Berbasis Sistem Informasi Geografis?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pemetaan sebaran penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket berbasis sistem informasi geografis

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah sebaran penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket;
- b. Membuat pemetaan sebaran penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket berbasis sistem informasi geografis berdasarkan kategori diagnosis, jenis kelamin, dan Usia penderita;
- c. Melakukan sosialisasi cara membuat pemetaan penyakit berbasis Sistem Informasi Geografis kepada petugas pelaporan penyakit di Puskesmas Rampal Celaket.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau sebagai bahan perbandingan melakukan studi di masa yang akan datang.
- b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini mahasiswa D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya rekam medis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas, hasil penulisan laporan kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya penanggulangan ISPA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pola sebaran ISPA di Puskesmas Rampal Celaket.